

BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang Masalah

Internet biasanya digunakan sebagai bagian dari sumber daya sepenuhnya bagi masyarakat untuk jaringan telekomunikasi umum yang ada saat ini. Perkembangan pengguna internet terus bertambah dari waktu ke waktu. Setiap manusia membutuhkan informasi sebagai bagian dari tuntutan kehidupan dan sebagai penunjang kegiatannya (Alyusi, 2016:2). Tidak dipungkiri internet sangat dibutuhkan di era saat ini hampir seluruh masyarakat yang ada menggunakan internet. Menurut data Statista 2019 menunjukkan pengguna internet di Indonesia pada 2019 jumlah pengguna internet diproyeksikan tumbuh 12,6 % dibandingkan 2018, yaitu menjadi 107,2 juta pengguna. (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/09/berapa-pengguna-internet-di-indonesia> diakses pada 23 Desember 2019). Secara umum, internet dapat digunakan sebagai komunikasi yang dapat melintas di jarak jauh maupun dekat dan pada saat mengakses informasi atau jawaban untuk berbagai pertanyaan.

Media sosial merupakan tempat komunikasi *online* yang digunakan untuk berinteraksi, berbagi konten, dan kolaborasi berbasis komunitas. Situs *web* dan aplikasi yang digunakan untuk forum, *blogging*, mencari informasi dan berbagai jenis lainnya. Media sosial mempunyai tempatnya sendiri dalam memberikan kemudahan-kemudahan yang dapat dijangkau bagi manusia untuk berkomunikasi sekaligus bersosialisasi secara *online*. Media sosial masuk menjadi bagian dari internet beserta kegunaan yang ada. Kekuatan media sosial adalah kemampuan

untuk menghubungkan dan berbagi informasi dengan banyak orang secara bersamaan. Media sosial dapat terbentuk dengan dukungan sebuah teknologi. Kegiatan yang dapat ditemukan di media sosial yaitu berbagi foto, permainan sosial, berbagi video, melakukan bisnis secara *online*, dan masih banyak lagi.

Bahkan tidak hanya masyarakat, pemerintah, petinggi negara, dan selebriti memanfaatkan media sosial untuk membantu segala kegiatannya. Media sosial mampu menghadirkan serta mentranslasikan cara berkomunikasi baru dengan teknologi yang sama sekali berbeda dari media sosial tradisional (Sulianta, 2015:6). Untuk individu, media sosial terkadang dapat digunakan sebagai tempat untuk tetap berhubungan dengan teman dan keluarga besar.

Sebagian orang menggunakan berbagai aplikasi media sosial untuk perjalanan karirnya, menemukan orang di seluruh dunia dengan minat atau hobi yang sama, serta berbagi pemikiran, perasaan, wawasan bahkan emosi mereka masing-masing. Menurut survei *We are Social* menyebutkan penduduk Indonesia yang aktif dalam menggunakan media sosial mencapai 150 juta penduduk dari berbagai macam jenis media sosial yang ada.

Gambar 1.1 Hasil Survei *We are Social* tentang penggunaan media sosial di Indonesia.



(Sumber : *We are Social*)

<https://katadata.co.id/infografik/2019/03/06/youtube-medsos-no-1-di-indonesia>

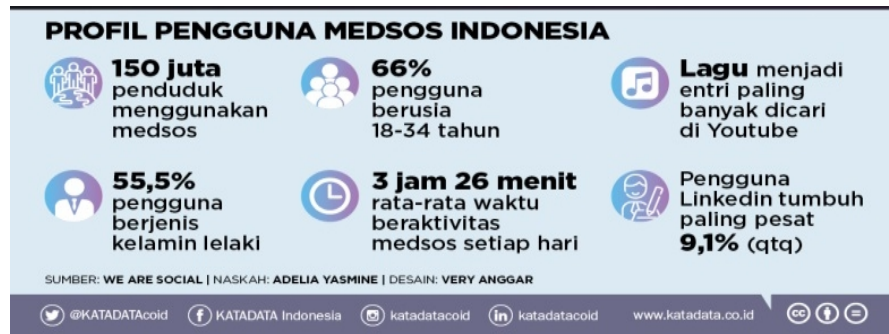
diakses pada 7 Januari 2020)

Menurut penelitian dari *We are social*, ditemukan fakta bahwa media sosial youtube memiliki pengguna terbanyak dan teraktif sebanyak 88% dari total pengguna media sosial dibandingkan media sosial lainnya disusul dengan media sosial WhatsApp di posisi kedua dan yang berada di posisi terakhir ditempati oleh media sosial *Pinterest*.

Youtube menjadi salah satu bagian dari apa yang disebut dengan media sosial. Youtube adalah sebuah situs *web* atau *platform streaming* yang merupakan tempat untuk berbagi video, menonton video, dan mengunggah berbagai video. Seiring berkembangnya zaman, konten atau isi dari video-video yang diunggah di youtube sangatlah beragam, mulai dari konten youtube yang berisikan tentang Vlog atau disebut juga Video blog kemudian *tutorial* dan masih banyak lagi konten youtube yang dapat ditemukan.

Youtube sendiri merupakan media sosial *audiovisual* berkomentar dan mendapatkan *feedback* dari pengikut saluran seseorang dapat dilakukan di youtube. Layanan media sosial youtube sebagai *platform streaming* telah menjadi sangat umum hingga sekarang. Media berbentuk *audiovisual* ini, telah memberikan penggunanya untuk dapat menikmati sebuah musik yang mereka inginkan dalam bentuk *playlist* bahkan dalam bentuk sebuah lagu yang divisualisasikan menjadi sebuah video musik. Seorang penyanyi dapat memanfaatkan hal ini sebagai tempat untuk promosi sebuah hasil karya musiknya dengan mengunggah lagu-lagunya atau bahkan video musik yang dibuat untuk dapat didengar dan ditonton oleh masyarakat luas secara bebas dan gratis.

Gambar 1.2 Hasil Survei *We are Social* tentang profil pengguna media sosial Indonesia.



(Sumber : *We are Social*

<https://katadata.co.id/infografik/2019/03/06/youtube-medsos-no-1-di-indonesia>

diakses pada 7 Januari 2020)

Hasil survei diatas menyatakan bahwa lagu menjadi entri atau tema yang paling banyak dicari di media sosial youtube. Youtube sendiri memberi kemudahan untuk melakukan pencarian lagu dengan menyediakan fitur pencarian menetik judul lagu apa yang ingin di cari kemudian ribuan *playlist* bahkan konten akan tersedia untuk digunakan.

Tema-tema unik dari sebuah lagu maupun album banyak yang tercipta berdasarkan dari pengalaman pribadi, maupun dari isu-isu sosial. Berbagai macam jenis tema yang dapat diangkat dalam sebuah karya seni musik yang dapat dinikmati oleh masyarakat dan penikmat musik termasuk tema yang jarang ditemui yaitu tema kesehatan jiwa. Terkadang problematika kesehatan jiwa masih dianggap hal biasa yang tidak perlu untuk mendapatkan perhatian khusus.

Gambar 1.3 Infografik Darurat Kesehatan Mental di Indonesia



(Sumber : <https://www.pinterpolitik.com/indonesia-darurat-kesehatan-mental/> diakses pada 10 Februari 2020)

Menurut data diatas oleh Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan bahwa sekitar 14 juta orang berusia diatas 15 tahun diperkirakan telah mengalami gangguan mental emosional berupa depresi dan kecemasan yang masih dianggap hal lazim oleh sebagian masyarakat dengan berbagai latar

belakang masalah mampu membuat jumlah orang yang mengalami masalah kesehatan jiwa terus mengalami peningkatan.

Karya seni sebuah album musik yang dibuat dapat bermanfaat sebagai salah satu proses dalam penyembuhan sebuah penyakit kesehatan jiwa. Jaminan akan pulih total tidak bisa dijanjikan. Namun, dengan adanya album musik yang mengangkat tema kesehatan jiwa mendapatkan peluang untuk membantu meringankan atau menjadi salah satu dari bagian proses pemulihan batin seseorang yang mengalaminya selain dengan mengandalkan seorang ahli dari kesehatan jiwa.

Tabel 1.1. Profil dan perbandingan album musik bertema kesehatan jiwa di Indonesia.

No.	Nama Saluran Youtube	Nama Penyanyi	Judul Album	Jumlah Lagu	Jumlah <i>Subscriber</i>	Tahun dirilis
1.	Kunto Aji	Kunto Aji	Mantra-Mantra	9 Lagu	245 ribu	2018
2.	Hindia	Hindia / Baskara Putra	Menari Dengan Bayangan	15 Lagu	22,8 ribu	2019
3.	Fletch	Fletch	Konotasi	10 Lagu	28,2 ribu	2017

(Sumber : <https://www.youtube.com/> diakses pada 3 Februari 2020)

Hasil analisis dari tabel di atas adalah beberapa album yang berisikan lagu-lagu yang bertema utama berbagai macam problematika kehidupan, pengalaman pribadi seseorang dan masalah kesehatan jiwa. Akun youtube Kunto

Aji memiliki jumlah *subscriber* terbanyak dibandingkan akun youtube lainnya yaitu berjumlah 245.000 *subscriber*. Ketiga album ini yang secara garis besar menggambarkan perasaan seperti kesakitan, kesedihan, kehampaan dan lainnya. Hal yang sama dengan album ‘Menari dengan Bayangan’ dan ‘Mantra-Mantra’ dan ‘Konotasi’ yang dibawakan oleh penyanyi Hindia, Kunto Aji dan Fletch ini sesuai dengan pengalaman pribadi yang pernah mengakibatkan trauma fisik, trauma batin dan sebagainya yang akhirnya berdampak pada kesehatan jiwa.

Hal unik yang terdapat pada album “mantra-mantra” ini adalah berbasis pada psikologi dan mengangkat tema tentang kesehatan jiwa. Kesimpulan karya ini bukanlah sebagai pengobatan alternatif, tetapi ingin mengangkat bagaimana tingkat depresi itu mencapai tahap delusif dan sering tidak disadari oleh sebagian besar orang. (<https://www.medcom.id/hiburan/indis/JKRnqO7K-mantra-magis-kunto-aji> diakses pada 3 Februari 2020)

Kunto Aji Wibisono merupakan seorang seniman musik yang lahir di Yogyakarta dan mengembangkan diri di ibukota Indonesia yaitu di kota Jakarta. singkat cerita, setelah Kunto Aji mencoba untuk merambah ke dunia layar kaca, ia akhirnya memulai merilis musik yang berjudul “Terlalu Lama Sendiri” pada tahun 2014 yang membuat namanya ini mulai melejit dikalangan masyarakat Indonesia melalui perjalanan yang panjang. Setelah mempunyai perkembangan yang baik, dia pun akhirnya memiliki dua album musik selama debutnya sebagai penyanyi di Indonesia. Album pertama dirilis dengan judul “*Generation Y*” yang memuat 9 lagu didalamnya.

Kunto Aji bergabung di youtube sejak 15 Desember 2007. Album pertamanya dirilis pada 17 Desember 2015 yang berjudul “*Generation Y*”. Album ini sendiri terdiri dari 9 lagu didalamnya yaitu : Terlalu Lama Sendiri, Pengingat (ft. Barry Likumahuwa), Suara, Mercusuar, Akhir Bulan, Gema, Buka Buka Buka, Amatiran, dan Ekspetasi. Kemudian album kedua pun dirilis, album yang diberi nama album “mantra-mantra” yang didalam perilisan album “*Mantra-Mantra*” ini, Aji sendiri memiliki alasan tertentu sebagai alasan perilisan karya seninya ini.

Didalam album ini, Kunto Aji mengangkat tema yang sangat unik yaitu tema kesehatan jiwa atau pemulihan batin. Di beberapa lagunya, ia mengaplikasikan nada berfrekuensi yang dipercaya menjadi salah satu teknik untuk menenangkan pasien dengan menggunakan gelombang frekuensi tersebut. Nada dengan frekuensi yang 369 Hz yang menurut penelitian frekuensi ini dapat membuat pendengar merasa lebih baik, lebih semangat, dan optimis. Selain itu, dengan nada berfrekuensi 369 Hz membuat pendengar dapat mengeluarkan racun dan pikiran-pikiran yang negatif yang ada dalam tubuh. (<https://bahasa.foresteract.com/biografi-kunto-aji/> diakses pada 9 Desember 2019). Menurut Kunto Aji, argumen yang ia sampaikan sebagai tokoh utama dalam pembuatan album ini dijabarkan sebagai berikut :

“Album ini cukup kompleks untuk saya jelaskan secara dimensional. Salah satu sisi yang saya gambar adalah rangkuman dari album ini sebagai ilmu tertinggi dari kehidupan. Yaitu ilmu KEIKHLASAN. Ilmu ini saya tangkap dimana- mana, dari pakde saya yang kejawen, dari Psikolog saya, dan dari kepercayaan saya, Islam. This album is a whole sequence of “The art of letting go” yang dimana mudah sekali diucapkan tapi susah

dilakukan. Album ini saya rajut se-manusiawi mungkin. Tentang manusia yang berusaha untuk selalu stabil, karena keikhlasan adalah perjalanan.”

(<https://www.instagram.com/p/BobdDC1AARY/> diakses pada 3 Februari 2020)

Menurut Kunto Aji, generasi tua saat ini kurang memperhatikan adanya kesehatan jiwa yang hanya dianggap sebagai penyakit yang dapat sembuh dengan sendirinya. Berbeda dengan generasi muda yang akhir-akhir ini sering *self diagnose* tentang dirinya yang merasa dirinya mengalami yang dinamakan penyakit kesehatan jiwa atau dominan mengalami depresi yang itu belum tentu benar adanya mengalami penyakit tersebut. Dengan hadirnya album “Mantra-Mantra” ini diharapkan memiliki tempatnya yang tepat dengan tema utama di album ini sendiri.

Pada Anugerah Musik Indonesia (AMI) 2019, Album “Mantra-Mantra” milik Kunto Aji berhasil memenangi penghargaan sebagai Album terbaik. “Mantra-Mantra” dianggap berhasil memotret dan membangkitkan kesadaran akan topik mengenai kesehatan jiwa lewat lagu-lagu seperti ‘Rehat’ hingga ‘Pilu Membiru’ (<https://www.kompas.com/hype/read/2019/11/28/112400366/mantra-mantra-kunto-aji-dinobatkan-sebagai-album-terbaik-ami-awards-2019> diakses pada 4 Januari 2020)

Media sosial yang aktif menawarkan berbagai fitur yang selalu berkembang dapat dimanfaatkan sebagai tempat berbagai macam aspek salah satunya musik yaitu media sosial youtube. Album “Mantra-Mantra” ini

menghasilkan 9 jenis lagu yang telah dirilis melalui akun di media sosial youtube. Lagu-lagu ini dibuat dengan harapan membantu orang-orang diluar sana untuk berdamai dengan dirinya sendiri atas masa lalu yang meninggalkan luka dalam yang sulit untuk dilupakan dan diikhlasakan. Berikut daftar lagu dari album “Mantra-Mantra” yang diunggah di youtube.

Tabel 1.2. Daftar lagu-lagu yang diunggah ke youtube Kunto Aji sebagai album “Mantra-Mantra” di Youtube.

No	Judul Lagu	Jumlah Penonton
1.	Sulung	2.236.396
2.	Rancang Rencana	924.548
3.	Pilu Membiru	11.855.808
4.	Topik Semalam	885.947
5.	Rehat	9.612.021
6.	Jakarta Jakarta	545.435
7.	Konon Katanya	277.393
8.	Saudade	1.851.689
9.	Bungsu	895.639

(Sumber: <https://www.youtube.com/user/KubisLaut> diakses pada 9 Januari 2020)

Menurut tabel diatas, album ini pun mendapatkan 29.084.876 penonton yang diperoleh dari jumlah keseluruhan penonton semua lagu yang ada di album “Mantra-Mantra” di media sosial youtube. Masing-masing lagu memiliki inti dan isi pesannya tersendiri dan berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.

Dalam hal ini dimulai pada lagu yang berjudul Sulung, lagu yang berjumlah 1 menit 54 detik ini memiliki lirik yang sederhana namun berulang hingga akhir lagu dan sedikit tambahan beberapa kata di akhir lagunya. Lagu sulung sendiri memiliki makna lagu untuk fokus pada diri sendiri dan manfaat diri bagi sekitar yang sebaiknya dijaga adalah diri sendiri dan dapat berhubungan untuk anak pertama dari sebuah keluarga. Berlawanan dengan adanya lagu Sulung, adapula lagu Bungsu yang berhubungan untuk anak terakhir dalam sebuah keluarga, yang memiliki inti lagu yang sama untuk lebih mempedulikan diri sendiri dahulu dan juga lagu ini sebagai penutup dari album yang menjelaskan sama seperti makna lagu sulung namun berbeda intstrumen.

Kemudian yang menjadi bagian dari album “Mantra-Mantra” yaitu lagu yang berjudul Rancang Rencana. Lagu ini merupakan pengingat untuk tetap mencoba menjadi diri sendiri untuk menjadi lebih baik dimanapun berada dan juga mengajak untuk pendengarnya untuk bisa memahami makna yang ingin disampaikan di lagu ini. Selain itu, ada lagu Pilu Membiru yang memiliki jumlah penonton terbanyak di media sosial youtube dibandingkan lagu lainnya. Lagu ini menggambarkan perasaan seseorang yang belum hilang. Tujuan dari lagu ini adalah untuk membenahi dan menyudahi luka dalam yang pernah hadir dengan cara mengikhlasakan apapun itu yang terjadi. Selain pilu membiru, topik semalam yang juga menjadi sebuah lagu yang menjadi bagian dari album “Mantra-Mantra” ini yang memiliki durasi lagu dengan 4 menit 52 detik ini seperti kebanyakan lagu-lagu milik Kunto Aji, memiliki lirik yang kuat dengan tempo musik yang

cenderung rendah. Topik Semalam pun memiliki banyak makna yang tersimbolisasi dalam musik video yang dirilis di media youtube.

Kemudian, lagu kedua yang memiliki penonton terbanyak setelah Pilu membiru yaitu berjudul Rehat. Rehat juga menjadi lagu yang memiliki komentar sebanyak 2.233 ribu komentar di youtube. Jenis lagu ini dapat menyihir pendengarnya untuk menyembuhkan diri dan bangkit. Lagu ini juga memiliki instrumen yang nyaman untuk didengarkan di malam hari. Lagu rehat pula yang menggunakan Solfeggio Frequencies. Selain Rehat, lagu Jakarta-Jakarta juga memiliki makna yang berisi tentang bentuklah diri menjadi diri yang bisa menerima keadaan dimanapun berada. Selain itu lagu Jakarta-Jakarta juga dapat sesuai dengan seseorang yang sedang mengalami perasaan yang sedang merantau di sebuah kota yang jauh dari rumah asalnya.

Selanjutnya ada lagu Konon Katanya yang juga mempunyai musik video-nya yang dirilis oleh Kunto di youtube. Inti dari lagu Konon Katanya ini adalah hidup bukan tentang angka. Hiduplah dengan prinsip diri sendiri bukan prinsip orang lain. Konon Katanya menjadi lagu yang ditulis langsung oleh Kunto Aji. Setelah itu, ada lagu yang berjudul Saudade yang juga menjadi bagian dari album “Mantra-Mantra”. Saudade sudah mendapatkan penonton untuk mendengarkan lagu ini di youtube sebanyak 1.854.455 penonton. Lagu ini memiliki durasi sebanyak 3 menit 49 detik dengan memiliki inti lagu seseorang yang selalu ada untuk orang lain kapanpun sampai alam memisahkan, menunjukkan rasa kerinduan, harapan dan lainnya.

Persepsi memungkinkan seseorang untuk mengambil informasi dan menjadikannya sesuatu yang bermakna. Album musik “Mantra-Mantra” yang telah dirilis dan dapat dinikmati masyarakat luas pun akan menghasilkan berbagai macam persepsi. Adapun data hasil dari wawancara persepsi yang berbeda dari beberapa *subscriber* Kunto Aji untuk lirik pada album “Mantra-Mantra”. Persepsi positif yang diperoleh dari hal ini adalah *subscriber* yang berterima kasih kepada Kunto Aji yang telah menciptakan album seunik ini yang dapat membius seperti judul albumnya yaitu bagaikan mantra-mantra dan dapat terbawa suasana jika di maknai secara mendalam. Begitu pula dengan persepsi negatif yang hasilnya berupa tidak memberikan efek apa-apa ketika mendengarkan lagu-lagu yang ada di album ini dan memiliki lirik yang begitu sederhana (Sumber : Hasil wawancara dengan beberapa *subscriber* Kunto Aji pada 2 Februari 2020)

Untuk mendukung proses penelitian ini, peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi. Penelitian yang dilakukan oleh Yunita Catur Rahmawati dengan judul Persepsi Mahasiswa Terhadap Diksi Lirik Lagu Nasyid *Brothers* dalam *Repository* Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2014. Hasil dari penelitian ini menurut peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa terhadap diksi lirik lagu Nasyid *Brothers* dan memaparkan persepsi mahasiswa terhadap fungsi lagu tersebut. Lagu tersebut memiliki persepsi sifat diksi yang tidak dapat disimpulkan ke dalam konkret atau abstrak karena persepsi antara laki-laki dan perempuan seimbang.

Kemudian terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh Fauzi Rahman dalam *e-journal* yang berjudul Persepsi Sufistik Lirik Lagu ‘Suci Dalam Debu’ Melalui Analisis Strata Norma tahun 2018. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya makna lain dari lirik lagu ‘Suci Dalam Debu’, bahwa telah terjadi munajat atau renungan yang dilakukan oleh tokoh Aku Lirik sebagai manusia kepada Allah SWT. Pada bagian ini, tokoh Aku menyadari bahwa dirinya hanyalah manusia yang penuh dosa dan membutuhkan pertolongan serta petunjuk dalam menjalani kehidupan di dunia, agar dia bisa selamat di akhirat.

Penelitian terdahulu terakhir yang menjadi acuan bagi peneliti oleh Sintje A Rondonuwu melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Masyarakat Tentang Penggunaan Bahasa Dari Lagu-Lagu Bassgilano Di Kelurahan Lirung Satu Kecamatan Lirung Kabupaten Kepulauan Talaud” pada tahun 2017 dalam *e-journal* Universitas Sam Ratulangi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, persepsi masyarakat tentang lagu-lagu Bassgilano yang meliputi penggunaan bahasa dari lagu-lagu Bassgilano, pesan-pesan atau syair yang disampaikan, dan eksistensi grup musik Bassgilano, berbeda-beda antara satu informan dan informan lainnya yang disebabkan karena perbedaan latar belakang status informan.

Pada tiga penelitian terdahulu diatas dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Namun, satu dari penelitian diatas menggunakan analisis isi kualitatif dalam penelitian sedangkan lainnya deskriptif

kualitatif. Perbedaan yang ada antara tiga penelitian terdahulu di atas dengan penelitian sekarang adalah berbedanya subjek yang diteliti. Subjek yang diteliti dari penelitian terdahulu di atas yaitu masyarakat suatu tempat dan juga mahasiswa sedangkan penelitian sekarang menggunakan subjek pengikut dari akun media sosial youtube. Kemudian, masing-masing penelitian terdahulu lebih fokus kepada nilai-nilai yang terkandung pada lirik-lirik lagu seperti sufistik, bahasa, dan diksi. Berbeda dengan penelitian sekarang yang berfokus pada penerapan konsep musik yang ada pada lirik lagu yang ada.

II. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi *subscriber* terhadap lirik pada album “Mantra-Mantra” di akun Youtube Kunto Aji?
2. Apakah faktor yang menentukan persepsi *subscriber* terhadap lirik pada album “Mantra-Mantra” di akun Youtube Kunto Aji?

III. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan persepsi *subscriber* terhadap lirik pada album “Mantra-Mantra” di akun Youtube Kunto Aji.

IV. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan banyak manfaat , antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan peneliti, pendengar album “Mantra-Mantra” dan *subscriber* Kunto Aji untuk dapat menjadi bahan kajian studi penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi *subscriber*

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran bagi semua pihak yang membutuhkan tentang persepsi dari lirik pada album musik “Mantra-Mantra” untuk berdamai dengan pikiran dan lebih peduli terhadap kesehatan jiwa diri sendiri dan orang lain.

b. Bagi Kunto Aji

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sarana untuk menyempurnakan konsep album musik dan konten musik utamanya sebuah lirik lagu yang bermakna.

c. Bagi Musisi Indonesia

Penelitian ini mampu menjadi sebuah acuan untuk musisi Indonesia membuat karya seni lagu yang mengangkat isu-isu yang hangat dan memberikan pesan bermakna melalui sebuah karya seni musik.

V. Kerangka Teori

1. Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal dapat didefinisikan sebagai komunikasi dengan diri sendiri, seperti berbicara dengan diri sendiri, tindakan imajinasi dan visualisasi, dan bahkan ingatan dan ingatan. Proses pengolahan informasi, yang disini kita sebut sebagai komunikasi intrapersonal meliputi sensasi, persepsi, memori dan berpikir (Rakhmat, 2013:48)

Keterampilan berkomunikasi di dalam diri bermaksud untuk meningkatkan keterampilan, berkomunikasi ke tahap selanjutnya. Kemampuan berdialog kepada diri sendiri menjadi fondasi dalam bertindak (Arbi, 2019:5). Komunikasi intrapersonal bergantung pada pengamatan diri, yang juga membuat penelitian sulit karena orang mungkin tidak menyadari dialog internal mereka. Meskipun dialog internal tidak dapat diamati, tapi otak dapat berperan untuk membuat kemajuan dalam mempelajarinya.

Dengan bisa memahami diri sendiri secara baik, termasuk dengan mendengarkan sebuah album “Mantra-Mantra” yang membantu proses *healing* bagi sebagian orang yang membutuhkan akan masalah terhadap diri sendiri yang dialaminya. Membantu untuk berfikir dan mengingatkan apa yang terjadi dalam diri sendiri dan berusaha untuk berdamai dengan diri sendiri.

2. Persepsi

a. Persepsi

Menurut Laura A King, persepsi sebagai proses mengatur dan mengartikan informasi sensoris untuk memberikan makna. Proses tersebut berjalan dari bawah ke atas (memaknai sensoris) dan dari atas ke bawah (mencoba mengaitkan dengan pengalaman masa lalu atau dunia luar) (Suciati, 2016:92). Persepsi bukan hanya apa yang dilihat seseorang dengan mata, melainkan proses yang jauh lebih kompleks di mana seseorang individu melakukan banyak proses untuk sebuah informasi untuk membuat penilaian tentang apa yang terjadi di lingkungan seseorang.

Persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh proses pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh alat indra, kemudian individu ada perhatian, lalu diteruskan ke otak, dan baru kemudian individu menyadari tentang sesuatu yang dinamakan persepsi. Dengan persepsi individu menyadari dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada di sekitarnya maupun tentang hal yang ada dalam diri individu yang bersangkutan (Sunaryo, 2004:93)

Berdasarkan pendapat yang ada dapat disimpulkan bahwa pengertian persepsi merupakan proses untuk menginterpretasikan sebuah informasi menggunakan panca indera dimana stimulus diterima oleh alat indera kemudian diproses sampai seseorang dapat memahami dan mengerti tentang informasi yang diterimanya tersebut. Persepsi disebut inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, tidak mungkin kita berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain (Mulyana, 2017:180). Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengetahui persepsi yang berbeda-

beda dari *subscriber* terhadap lirik pada album “Mantra-Mantra” di akun youtube Kunto Aji.

b. Proses Persepsi

Dari segi Dari segi psikologi dikatakan bahwa tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara ia memandang. Oleh karena itu, untuk mengubah tingkah laku seseorang, harus dimulai dari mengubah persepsinya. Dalam proses persepsi menurut Hardy dan Heyes (1998) dalam Sobur (2003:387), terdapat tiga komponen utama berikut:

1. Seleksi adalah proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas, dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.

2. Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengkategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.

3. Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi.

Jadi, proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap informasi yang sampai. Namun, informasi yang datang dari organ-organ indra perlu terlebih dahulu diorganisasikan dan diinterpretasikan sebelum dapat dimengerti.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi.

1. Faktor-faktor Fungsional

Faktor fungsional berasal dari beberapa hal yaitu kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan hal-hal lain termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimulus, melainkan karakteristik orang yang memberikan respons pada stimulus itu (Rakhmat, 2019:69). Krech dan Crutchfield dalam Rakhmat (2019) merumuskan dalil persepsi pertama yaitu persepsi bersifat selektif secara fungsional artinya bahwa objek-objek yang mendapat tekanan dalam persepsi kita biasanya objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi. Berikut ini yang termasuk dalam faktor-faktor fungsional :

a. Kebutuhan Individu : Kebutuhan biologis akan menyebabkan persepsi menjadi berbeda-beda.

b. Suasana emosional : Suasana emosional mempengaruhi persepsi seseorang tergantung suasana emosional yang dialaminya.

c. Pengalaman masa lalu : Pengalaman menunjukkan dampak kebutuhan terhadap persepsi.

2. Faktor-faktor Struktural

Menurut Krech dan Crutchfield dalam Sobur (2003) bahwa faktor struktural berarti faktor-faktor tersebut timbul atau dihasilkan dari bentuk stimuli dan efek-efek netral yang ditimbulkan dari sistem saraf individu.

Berikut faktor-faktor struktural yang menentukan persepsi :

- Krech dan Crutchfield melahirkan dalil persepsi bahwa medan perseptual dan kognitif selalu diorganisasikan dan diberi arti.

Meskipun stimuli yang diterima tidak lengkap, seseorang akan menginterpretasikannya secara konsisten dengan rangkaian stimuli yang di persepsi (Sobur 2003:398).

- Sifat-sifat perseptual dan kognitif dari substruktur pada umumnya ditentukan oleh sifat-sifat struktur secara keseluruhan. Apabila seseorang termasuk dalam kelompok tertentu, semua sifat individu yang berkaitan dengan sifat kelompok akan dipengaruhi oleh keanggotaan kelompok (Sobur 2003:398).
- Menurut Krech dan Crutchfield, objek atau peristiwa yang berdekatan dalam ruang dan waktu, atau menyerupai satu sama lain, cenderung ditanggapi sebagai bagian dari struktur yang sama (Sobur 2003:398).

3. Musik

A. Musik

Musik adalah permainan waktu dengan mengadopsi bunyi sebagai materinya. Musik adalah waktu dalam bunyi (Hardjana, 2003:111). Menurut Banoe (2003: 288) musik juga adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia. Musik ada disekitar manusia setiap saat dan disadari atau tidak, musik akan terus berproses dalam tubuh manusia. Memilih musik yang baik membutuhkan sebuah kepekaan dari dalam diri seseorang. Pengetahuan musik

tidak hanya sebatas menggunakan alat instrumen, namun musik dengan kajian yang sangat luas. (Natalina, 2013:56)

Faktor-faktor penting dalam musik sangat berpengaruh terhadap kualitas emosional musik. Terdapat enam faktor penting dalam musik yaitu : Melodi, timbre, lirik, rhytm dan tempo, sejarah atau latar belakang musik.

B. Lirik

Lirik suatu lagu menentukan arti dari lagu tersebut. Lirik lagu yang terlalu banyak diulang tidak memberi arti bagi pendengarnya. Lirik lagu sebaiknya mudah dimengerti dan memiliki arti juga relevan dengan komposisi musiknya. Lirik lagu yang baik adalah yang bersifat membangun, memberi pemikiran positif (Natalina, 2013:13). Lirik lagu memiliki empat karakteristik di dalamnya yaitu:

a) Tema

Menurut Waluyo (1987:17) Tema merupakan gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair. Pembaca atau pendengar sedikitnya harus mengetahui latar belakang penyair agar tidak salah menafsirkan tema lirik lagu tersebut.

b) Nada

Lirik lagu didalamnya dapat mengungkapkan sikap penyair terhadap pembaca atau pendengar. Nada sering dikaitkan dengan suasana, maka suasana berarti keadaan perasaan yang ditimbulkan oleh pengungkapan nada dan lingkungan yang dapat ditangkap oleh panca indera. Makna lirik lagu tidak hanya ditentukan oleh kata dari kalimat secara lepas, akan tetapi

ditentukan oleh hubungan yang satu dengan yang lain baik kalimat sebelumnya atau sesudahnya (Waluyo, 1987:37)

c) Perasaan

Lirik lagu dapat mengungkapkan perasaan gembira, sedih, terharu, takut, gelisah, rindu, penasaran, benci, cinta, dendam, dan sebagainya. Oleh karena itu, penyair atau penyanyi mengerahkan segenap kekuatan bahasanya untuk memperkuat ekspresi perasaan yang bersifat keseluruhan (Djojuroto, 2006:26)

d) Amanat / pesan

Amanat yang akan disampaikan oleh penyair dapat diteliti seakan memahami tema, rasa dan nada lirik lagu tersebut. Amanat tersirat di balik kata-kata yang disusun sedemikian rupa, serta berada di balik tema yang diungkapkan (Waluyo, 1987:130)

VI. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dalam pemikiran dan pendapat, dan masuk lebih dalam ke sebuah masalah. Metode ini merupakan metode yang tepat untuk penelitian tentang persepsi terhadap isu yang sedang terjadi di masyarakat. Metode ini peneliti gunakan dikarenakan peneliti ingin mengetahui lebih

dalam tentang persepsi *subscriber* terhadap lirik pada album “Mantra-Mantra” di akun youtube Kunto Aji.

Menurut Wagiran (2019:135) penelitian deskriptif merupakan “penelitian yang diarahkan untuk memaparkan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/ suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa interview, observasi (Situmorang, 2010:2). Data ini akan didapat dari hasil wawancara dengan *subscriber* akun youtube Kunto Aji.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Biasanya sumber tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi (Situmorang, 2010:2) Data ini dapat diperoleh melalui media sosial, jurnal, *website*, ataupun buku.

3. Teknik Pengambilan Informan

Teknik yang digunakan dalam pengambilan informan ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dilandasi tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Oleh karena itu, pengambilan

sumber informasi (informan) didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya (Yusuf, 2014:369) Informan dalam penelitian ini adalah *subscriber* penonton akun youtube Kunto Aji. Adapun informan penelitian ini merupakan orang-orang yang memenuhi beberapa kriteria untuk dijadikan sebagai informan. Berikut kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu :

- a. Menjadi *subscriber* akun youtube Kunto Aji minimal sejak tahun 2017.
- b. Pernah menonton dan mendengar lirik album “Mantra-Mantra” yang akan diteliti lebih dari satu kali di youtube.
- c. Menonton secara tidak langsung atau langsung konser album “Mantra-Mantra Live”

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini akan dikumpulkan secara menyeluruh dari informan yang telah peneliti klasifikasi berdasarkan kriteria-kriteria yang telah dibuat. Setiap proses peneliti akan ikut serta secara langsung untuk mengumpulkan beberapa data analisa. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah melalui :

a. Wawancara

Wawancara dapat dilakukan dengan bentuk wawancara tidak terstruktur maupun terstruktur. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa

pertanyaan informal. Wawancara ditujukan untuk mendapatkan informasi .dari individu yang diwawancarai. Wawancara merupakan suatu interaksi (Afiyanti dan Rachamwati, 2014:114). Melakukan wawancara kepada *subscriber* akun youtube Kunto Aji untuk mendapatkan data berupa berbagai persepsi.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka digunakan untuk memperoleh informasi penelitian sejenis, memperdalam kajian teoritis atau mempertajam metodologi (Zed, 2004:1) dapat ditinjau melalui artikel ilmiah, buku, internet dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dalam penelitian terkait lirik pada album “Mantra-Mantra”.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh, data hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono dalam Wijaya, 2018:53). Dengan banyaknya data yang harus dikerjakan, perlu untuk mengidentifikasi dan memilah data yang relevan untuk penelitian yang sedang dilakukan.

Teknik yang dilakukan dalam menganalisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Dalam metode kualitatif, perolehan data biasanya melalui wawancara. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan pertama-tama membaca kembali keseluruhan

teks yang ada sambil meringkas dan menghilangkan duplikasi-duplikasi. Dilanjutkan dengan membuat klasifikasi dan hasilnya dapat menjadi sebuah gagasan baru (Raco, 2010:76)

Miles dan Huberman menyatakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Berikut beberapa tahapan dalam menganalisis data model interaktif ini, yaitu :

1. Reduksi Data

Peneliti akan menggunakan berbagai macam teknik agar diperoleh data yang sangat banyak dan kompleks. Reduksi data adalah membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Reduksi data dilakukan untuk lebih membandingkan, memfokuskan, memilih data mana saja yang harus digunakan dan tidak digunakan dan menyusun data ke arah pengambilan sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti akan mereduksi data-data mana saja yang relevan untuk mendapatkan persepsi *subscriber* terhadap lirik pada album “Mantra-Mantra” di akun youtube Kunto Aji

2. Penyajian Data (*Display Data*)

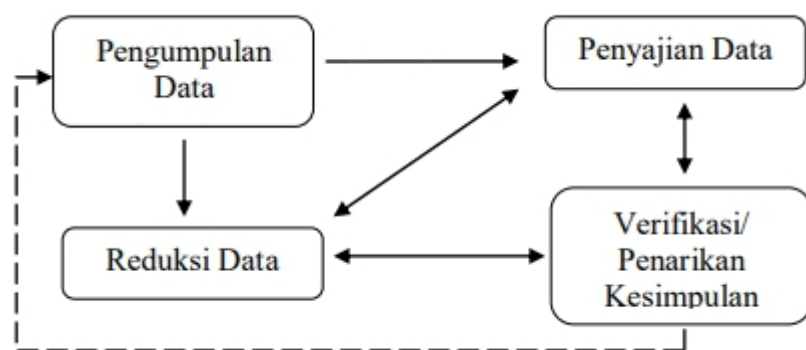
Setelah melakukan proses reduksi data, langkah selanjutnya adalah proses menyajikan data. Peneliti melakukan hal ini agar memudahkan untuk melanjutkan sebuah analisis untuk menekankan kepentingan atau *point* yang utama sehingga memudahkan pembaca

untuk memahami data yang ada beserta konsep, perbedaan, bahkan hubungan masing-masing data.

3. Pengambilan Kesimpulan

Langkah terakhir yaitu pengambilan kesimpulan. Kesimpulan sebuah penelitian harus dapat memberikan sebuah jawaban terhadap rumusan-rumusan masalah yang telah dibuat. Apabila proses sudah benar dan data yang dianalisis telah memenuhi standar kelayakan dan konformitas, maka kesimpulan awal yang diambil akan dipercayai.

Gambar 1.4 Model analisis interaktif



(Sumber : Miles dan Huberman, 1992:19-20)

Menurut model analisis tersebut, pertama peneliti akan datang untuk melakukan pengumpulan data. Kemudian peneliti akan melakukan reduksi data pada data-data hasil dari pengumpulan data. Setelah itu, data akan disajikan untuk memudahkan dalam proses penganalisisan data. Terakhir peneliti akan melakukan pengambilan kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Tentunya penelitian ini akan dilengkapi data-data pendukung untuk kesempurnaan hasil penelitian. Proses analisis data model ini digunakan untuk mengetahui persepsi *subscriber* terhadap lirik pada album “Mantra-Mantra” di akun youtube Kunto Aji secara lebih terorganisir dan fokus (Satori dan Komariah, 2012:218-220)

6. Uji Validitas Data

Kualitas data atau hasil temuan suatu penelitian kualitatif ditentukan dari keabsahan data yang dihasilkan atau lebih tepatnya keterpercayaan, keautentikan, dan kebenaran terhadap data, informasi atau temuan yang dihasilkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan (Robson dalam Afiyanti dan Rachmawati, 2014:169). Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan teknik Triangulasi data dan Triangulasi metodologis. Triangulasi data adalah penggunaan beragam sumber data dalam suatu kajian. Sedangkan Triangulasi metodologis digunakan untuk mengkaji masalah atau program tunggal, seperti wawancara, pengamatan, daftar pertanyaan terstruktur, dan dokumen (Patton, 2006:99)